

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus informasi dan globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan sistem dalam kehidupan manusia, salah satunya pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan global. Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan Sekolah Bertaraf International (SBI) (UU RI No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005). Kebijakan SBI diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan SBI bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam mempersiapkan lulusan SMA yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Triwiyanto, 2010). Proses pembelajaran di SBI mengutamakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga memotivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Agar siswa berperan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan untuk merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar (Padang, 2018, hlm. 6).

Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara, serta merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat global. Hal ini sejalan dengan kemajuan kehidupan dan pengetahuan abad 21 dalam pengembangan pendidikan nasional di Indonesia yaitu kebijakan pengembangan kurikulum. Menurut Kemendikbud (2013) kurikulum

merupakan salah satu aspek yang berperan penting dan memengaruhi sistem pendidikan nasional (Bahri, 2016, hlm. 127).

Karena pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat besar demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Rendahnya kompetensi guru menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif yang mengakibatkan siswa tidak senang pelajaran sehingga mereka dapat mengalami berbagai kesulitan belajar dan prestasi belajarnya pun menurun.

Aktifitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktifitas belajar.

Menurut Garret (Sagala, 2006: 13) Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu (Firmansyah, 2015, hlm. 36).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa di kelas, salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru (Nur, 2016, hlm. 100). Prastowo (2012 : 19) menyampaikan bahwa mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang tidak ada kreatifitas guru pada saat mengajar untuk mengembangkan bahan ajar

tersebut secara inovatif. Pendapat tersebut menekankan bahwa jika tidak ada inovasi dan kreatifitas dalam membuat bahan ajar maka mutu pembelajaran menjadi rendah (Saputra, 2017, hlm. 65).

Keberagaman sumber belajar yang ada, tidak menjamin keberagaman sumber belajar yang digunakan. Hal ini dikarenakan melihat kenyataan yang ada bahwa penggunaan sumber belajar itu masih minim digunakan oleh guru, dengan asumsi efisiensi waktu dan materi yang disampaikan. Padahal apabila sumber belajar dipilih secara benar dan tepat, justru akan mempermudah dan memperkaya pengetahuan siswa. Jadi tidak hanya fokus dengan satu sumber belajar saja (Wiryokusumo, 2015, hlm. 140).

Masalah yang ditemui berdasarkan hasil observasi, wawancara, (1) Belum adanya bahan ajar yang menggunakan modul anak-anak masih menggunakan LKS dan Buku Paket saja. Sehingga peneliti kali ini berminat untuk membuat bahan ajar berupa modul yang baik, agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan modul dan LKS pada materi keanekaragaman hayati. Bahan ajar merupakan pokok-pokok materi yang berasal dari perumusan kompetensi dasar dan indikator yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar modul memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran, dimana modul merupakan alat atau sarana pembelajaran mandiri yang berisikan materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta menarik untuk membantu siswa mencapai kompetensi belajar yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompetensinya. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gamaliel (2014) menunjukkan bahwa modul dapat memberikan warna baru sehingga siswa dapat melasanakan dengan mudah dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara nyata dan mengembangkannya secara maksimal sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa (Bahri, 2016, hlm. 128).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar

secara sistematis. Tetapi pada kenyataannya LKS yang telah dimiliki oleh peserta didik selama ini belum memfasilitasi siswa untuk menkonstruksi sendiri pengetahuannya. Isi LKS lebih banyak di tekankan pada penjelasan rinci (defenisi) dari sebuah konsep, kemudian di ikuti dengan contoh soal dan sejumlah soal-soal latihan. Selain itu, LKS biasa selama ini masih menyajikan materi yang padat sehingga tidak mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Ditinjau dari segi penyajiannya pun kurang menarik sebab gambar pada LKS tidak berwarna (Fannie, 2014, hlm. 98).

Materi ini dapat diangkat sebagai sebuah sumber belajar untuk peserta didik. Materi ini menunjang pembelajaran tentang keanekaragaman hayati pada mata pelajaran Biologi di SMA kelas X pada KD 3.4 yaitu menerapkan berdasarkan ciri, sifat, dan lingkungan hidup sebagai komponen dari keanekaragaman hayati, dan KD 4.4 yaitu mengklasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri, sifat, dan habitatnya. Bahan ajar yang dinilai lebih kontekstual karena peserta didik tidak merasa asing dengan sumber belajar sehingga peserta didik akan lebih mudah mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang dimiliki (Situmorang, 2016). Pembelajaran dengan bahan ajar yang kontekstual diharapkan akan membuat peserta didik lebih tertarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran karena bersifat holistik, Pengembangan bahan ajar keanekaragaman hayati ini digunakan sebagai sumber belajar siswa SMA pada mata pelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati. Menguji validitas, keterbacaan, dan efektivitas bahan ajar sebagai sumber belajar (Kusuma, 2018, hlm. 297).

Modul dibandingkan dengan bahan ajar lainnya adalah siswa dapat belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru. Selain itu, mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan/kecepatannya masing-masing untuk memahami materi yang diajarkan. Bahasa yang digunakan dalam modul juga sederhana sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep dari materi yang disajikan (Rahmi, 2014, hlm. 14).

Sedangkan pada penggunaan LKS dalam proses pembelajaran memiliki keuntungan tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. LKS dapat mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan mengarahkan siswa dalam

kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ismail (2013), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, LKS mempunyai beberapa kelebihan, yaitu (1) menimbulkan semangat belajar siswa, (2) melatih dan mengembangkan cara belajar siswa mandiri, dan (3) sebagai sarana belajar yang efektif bagi siswa karena berisi langkah-langkah kegiatan yang diuraikan secara sistematis dan praktis. Sementara itu, menurut Depdiknas (2008), Lembar Kegiatan Siswa memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKS (Ewendy, 2018, hlm. 272).

Berdasar pada teori belajar konstruktivisme yang mengutamakan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan dan konsep dalam dirinya sendiri (Suryosubroto, 1983: 12), jika modul dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan materi yang mudah dipahami siswa, maka media ini akan memberikan kontribusi yang baik yaitu membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta memperlancar penggunaan modul.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 15 Bandung Yang Menggunakan Modul Dengan Yang Menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Keanekaragaman Hayati”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keberagaman sumber belajar yang ada, tidak menjamin keberagaman sumber belajar yang digunakan. Hal ini dikarenakan melihat kenyataan yang ada bahwa penggunaan sumber belajar itu masih minim digunakan oleh guru, dengan asumsi efisiensi waktu dan materi yang disampaikan.
2. Prastowo (2012 : 19) menyampaikan bahwa mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang tidak ada kreatifitas.

3. Rendahnya kompetensi guru menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif yang mengakibatkan siswa tidak senang pelajaran.
4. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa di kelas, salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru.
5. Bahan ajar modul memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran, dimana modul merupakan alat atau sarana pembelajaran mandiri yang berisikan materi, metode, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta menarik untuk membantu siswa mencapai kompetensi belajar yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompetensinya.
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

### **C. Rumusan Masalah & Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

“Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan modul dengan yang menggunakan bahan ajar LKS di sekolah SMA 15 Bandung pada materi keanekaragaman hayati?”.

#### **2. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini terarah dan mempermudah dalam penelitian, maka diperlukannya adanya suatu batasan masalah diantaranya yaitu :

- a. Materi yang di bahas dalam penelitian ini adalah materi keanekaragaman hayati pada sub topik tipe ekosistem
- b. Bahan ajar modul yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan bahan ajar yang telah di susun oleh guru. Sehingga penelitian ini akan membuat bahan ajar modul sendiri, modul yang akan dibuat adalah modul yang dirancang secara sistematis dan menarik dengan menggunakan materi yang mudah dipahami siswa

- c. Pada bahan ajar LKS yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan bahan ajar yang di fasilitasi dari sekolah untuk mengarahkan siswa agar belajar mandiri dan membantu siswa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.
- d. Hasil belajar yang di ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil belajar kognitif, pada kognitif dari level C1-C4 sehingga dapat membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa SMA Negeri 15 Bandung yang menggunakan modul dengan yang menggunakan bahan ajar LKS materi keanekaragaman hayati ,

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis sebagai salah satu alternatif dalam upaya perbaikan pembelajaran, antara lain:

1. Bagi Guru
  - a. Sebagai alternatif dalam pemilihan strategi pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang baik.
  - b. Memberikan bahan ajar keanekaragaman hayati untuk mempermudah siswa mengeksplor permasalahan yang ada dalam suatu konsep pembelajaran.
2. Bagi Siswa

Dengan menggunakan bahan ajar keanekaragaman hayati diharapkan adanya peningkatan dari berfikir siswa.

3. Bagi Sekolah

Adanya penggunaan bahan ajar keanekaragaman hayati diharapkan adanya peningkatan untuk menetapkan standar yang tinggi dan selalu mencari cara untuk meningkat, sehingga sekolahpun menjadi lebih baik.

#### 4. Bagi peneliti lain

Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk perbedaan hasil belajar siswa SMA Negeri 15 Bandung yang menggunakan modul dengan yang menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) materi keanekaragaman hayati.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Perbedaan hasil belajar siswa SMA Negeri 15 Bandung yang menggunakan modul dengan yang menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) materi keanekaragaman hayati “ serta untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses belajar. Di mana hasil belajar pada umumnya yaitu salah satunya dengan menggunakan hasil belajar kognitif, hasil belajar kognitif di peroleh dari penilaian pree-test sebelum melakukan pembelajaran dan post-test setelah melakukan pembelajaran.

#### 2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran (desain). Benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar modul dan bahan ajar LKS karena akan membandingkan ke dua bahan ajar tersebut di antaranya:

##### a. Modul

Modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu modul yang dirancang secara sistematis dan menarik dengan menggunakan materi yang mudah dipahami siswa, maka media ini akan memberikan kontribusi yang baik yaitu membantu meningkatkan motivasi siswa, pemahaman siswa dan

membantu siswa mencapai kompetensi belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensinya serta memperlancar penggunaan modul.

#### b. LKS

Lembar kerja siswa (LKS) dimana LKS ini untuk membantu peserta didik agar menambah informasi tentang konsep yang akan dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara sistematis sehingga dapat mengarahkan siswa agar belajar mandiri dan mengarahkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang akan ingin dicapai

### 3. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan variasi organisme hidup, hal ini lah yang sangat diperlukan untuk kelestarian hidup organisme dan berlangsungnya daur materi atau bisa disebut dengan aliran energi.

## **G. Sistematika Skripsi**

### Bab 1 Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal dari isi skripsi yang berisi pendahuluan dan latar belakang melakukan penelitian mengenai perbedaan bahan ajar keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA pada topik keanekaragaman hayati di SMA Negeri 15 Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### Bab II Kajian Teori

Pada Bab ini berisi kajian-kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori pada Bab II ini meliputi belajar mengajar, hasil belajar, dan keanekaragaman hayati. Pada Bab II juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

### Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III ini berisi deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini mengemukakan hasil penelitian yang sudah dilakukan meliputi pengolahan data dan analisis temuan serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut yang dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

#### Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis penelitian.